

Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Lea Amanda S¹, Muhammad A H², Oriadi³, Rosadi F⁴, Sugiyanto⁵

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author: leaamandasari612@gmail.com, dosen00459@unpam.ac.id

Published: Desember, 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of operating cash flow, company size, and leverage on earnings quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2024. The method used is an associative quantitative approach using secondary data from annual financial reports. A total of 80 observation samples were obtained after applying data completeness criteria over five years of observation (2019–2023). Based on a series of econometric tests, the Fixed Effect Model (FEM) was determined to be the most appropriate estimation model for panel data regression analysis. The hypothesis testing results showed statistically significant findings, both partially and simultaneously. Simultaneously, the combination of Operating Cash Flow, Company Size, and Leverage was found to significantly affect Earnings Quality ($p\text{-value} < 0.05$). Further partial testing confirmed that the three independent variables individually had a significant effect on Earnings Quality ($p\text{-value} = 0.001$). These findings overall reinforce Agency Theory and Signaling Theory, concluding that internal company factors, such as liquidity (cash flow) and capital structure (leverage), play an important role in determining the credibility of the financial statements presented.

Keywords: Operating Cash Flow, Company Size, Leverage, Profit Quality

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran utama sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor, sekaligus menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Analisis investasi umumnya dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis teknikal yang berfokus pada pola pergerakan harga historis, dan analisis fundamental yang menilai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan (Subramanyam, 2017). Agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan, informasi laporan keuangan harus memenuhi karakteristik relevansi dan reliabilitas, yaitu tepat waktu, jujur, serta bebas dari bias (Subramanyam, 2017).

Kualitas laba merupakan aspek krusial dalam mengevaluasi kinerja perusahaan karena mencerminkan kemampuan laba dalam merepresentasikan kondisi ekonomi yang sesungguhnya dan memprediksi arus kas masa depan (Pande & Putra, 2017). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai kualitas laba adalah Earnings Response Coefficient (ERC), yang mengukur seberapa kuat respons pasar terhadap informasi laba yang diumumkan (Pande & Putra, 2017). Namun, kualitas laba tidak hanya ditentukan oleh besarnya angka laba, melainkan juga oleh faktor-faktor fundamental yang mendasarinya.

Penelitian ini memfokuskan diri pada tiga faktor utama yang diduga memengaruhi kualitas laba, yaitu Arus Kas Operasi (Operating Cash Flow/OCF), Ukuran Perusahaan (Firm Size), dan Leverage. Arus kas operasi dianggap sebagai indikator paling objektif dari kualitas laba karena

mencerminkan kas riil yang dihasilkan dari aktivitas inti perusahaan (Putri et al., 2017). Semakin tinggi dan stabil arus kas operasi, maka semakin tinggi pula kredibilitas laba yang dilaporkan. Ukuran perusahaan juga berperan penting karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan tingkat pengawasan pasar yang lebih tinggi, sehingga cenderung menghasilkan laporan laba yang lebih berkualitas (Bambang, 2007). Sementara itu, leverage mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang. Tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan tekanan manajemen untuk memenuhi kewajiban kontraktual, yang berpotensi memengaruhi kualitas pelaporan laba (Copeland, 1992).

Fenomena empiris yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya ketidaksesuaian antara laba bersih berbasis akrual dengan arus kas operasi aktual pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dalam banyak kasus, perusahaan melaporkan laba bersih yang positif, namun tidak diiringi oleh arus kas operasi yang memadai, yang mengindikasikan dominasi komponen akrual dan potensi rendahnya kualitas laba. Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan antara arus kas operasi, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas laba semakin memperkuat urgensi penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus pada sektor ini didasarkan pada kompleksitas operasional dan intensitas penggunaan modal yang tinggi dalam proses produksi, yang menjadikannya konteks yang

Rumusan Masalah

1. Apakah berpengaruh secara persial Arus Kas Terhadap Kualitas Laba
2. Apakah berpengaruh secara persial Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba
3. Apakah berpengaruh secara persial Leverage Terhadap Kualitas Laba
4. Apakah berpengaruh secara simultan Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Kualitas Laba

Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah pengeruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Hubungan antara perusahaan dan pasar modal didasarkan pada Teori Sinyal (Signaling Theory) (Spence, 1973; didukung oleh Sartono & Indarti, 2021). Prinsip inti dari teori ini adalah adanya asimetri informasi, yaitu situasi di mana pihak internal (manajemen) memiliki akses data yang lebih komprehensif terkait nilai intrinsik dan prospek kelanjutan perusahaan dibandingkan pihak eksternal (investor). Untuk mengurangi ketidakpastian investor dan menggalang kepercayaan, pihak manajemen didorong untuk mengomunikasikan informasi yang kredibel mengenai performa aktual perusahaan. Dalam pelaporan keuangan, Kualitas Laba berperan sebagai sinyal vital yang diperhatikan oleh pasar. Laba dianggap berkualitas jika ia mampu menunjukkan kepercayaan (reliability) data yang disajikan serta nilai prediktifnya terhadap kinerja di masa depan. Konsekuensinya, sinyal yang disampaikan melalui kualitas laba sangatlah menentukan cara pasar mengevaluasi perusahaan.

1. Kualitas Laba

Menurut Bawoni dan Shodiq (2020), kualitas laba didefinisikan sebagai upaya akuntan untuk menjamin adanya konsistensi antara nilai aset di awal dan akhir periode pelaporan. Lebih lanjut, kualitas laba juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk memverifikasi sejauh mana laba aktual yang berhasil dicapai perusahaan selaras dengan proyeksi atau ekspektasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian tersebut, salah satu pendekatan untuk mengukur kualitas laba adalah melalui indikator Quality of Income (QI), yang diperoleh dengan membandingkan arus kas operasional dengan EBIT (Earnings Before Interest and Taxes)

2. Arus Kas

Arus Kas Operasi (AKO) didefinisikan sebagai cerminan kemampuan entitas bisnis untuk menciptakan arus kas melalui aktivitas inti operasionalnya, tanpa dipengaruhi oleh transaksi yang berasal dari kegiatan investasi atau pendanaan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019).

3. Ukuran Perusahaan

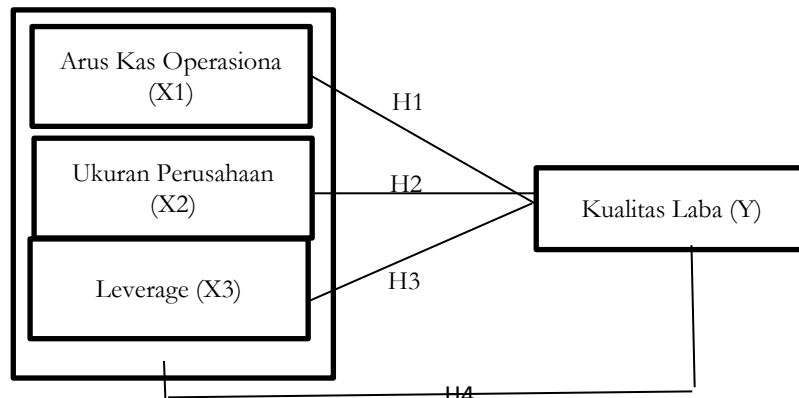
Ukuran perusahaan mencerminkan besaran skala operasional dan kapasitas sumber daya yang dikuasai oleh suatu entitas bisnis. Meskipun indikator seperti total penjualan atau kapitalisasi pasar dapat digunakan untuk mengukur skala ini, total aset adalah proksi yang paling sering dan umum digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan (Hartono, 2017).

4. Leverage

Leverage didefinisikan sebagai tingkat penggunaan pendanaan dari pinjaman (utang) dalam komposisi modal perusahaan. Menurut Scott (2015), leverage memiliki sifat ganda: di satu sisi, ia berfungsi sebagai motivator bagi manajemen untuk menerapkan kehati-hatian dalam manajemen finansial; namun, di sisi lain, tingginya utang menciptakan tekanan untuk memastikan bahwa kinerja keuangan tetap stabil. Stabilitas ini penting agar perusahaan dapat terus memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada para kreditor.

Studi Iffat Fakhriyyah As'ad (2021) mengungkapkan sebuah pola hubungan yang rumit antara beberapa variabel keuangan dan kualitas laba, di mana persistensi laba diidentifikasi berfungsi sebagai variabel mediasi. Hasil penelitiannya menemukan bahwa, pada jalur pengaruh langsung terhadap persistensi laba, Leverage menunjukkan korelasi negatif, sementara Arus Kas Operasi (AKO) menunjukkan hubungan positif. Lebih lanjut, hasil studi juga mengonfirmasi bahwa persistensi laba sendiri memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas laba..

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: data diolah penulis, 2025

Hipotesis

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba

Arus Kas Operasi (AKO) memainkan peran penting dalam laporan laba rugi karena menyediakan informasi yang berhubungan langsung dengan aktivitas inti perusahaan, seperti total penerimaan kas dari penjualan dan pembayaran beban operasional. Oleh karena itu, AKO menyajikan bagian data kinerja yang sangat penting. Di pasar modal, investor menunjukkan sensitivitas yang signifikan terhadap karakteristik AKO ini. Secara khusus, studi oleh Pettenuzzo et al. (2018) mengidentifikasi korelasi negatif antara volatilitas (ketidakstabilan) AKO dan tingkat stock return, sebuah temuan yang mengindikasikan bahwa investor cenderung bereaksi negatif terhadap fluktuasi kas. bereaksi negatif terhadap fluktuasi kas. Pandangan ini didukung oleh temuan konsisten dari studi-studi lain, termasuk yang dilakukan oleh Pahmi (2018), Altuntas et al. (2017), dan Harper (2017). Secara kolektif, hasil penelitian-

penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingginya ketidakstabilan atau fluktuasi pada AKO cenderung menimbulkan sentimen negatif di kalangan investor.

H1: Arus kas operasi berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Kebutuhan untuk kualitas laba menjadi tidak esensial, dan praktik tersebut seringkali tidak memberikan hasil yang optimal. Dalam konteks ini, total aset sebuah entitas berfungsi untuk menentukan ukurannya, di mana aset lancar merupakan komponen kunci yang mencerminkan likuiditas perusahaan. Bagi investor, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada analisis laba rugi (profit and loss), tetapi mereka juga sangat memperhatikan kondisi likuiditas perusahaan sebagai faktor penentu saat mengambil keputusan.

H2: Ukuran Perusahaan pengaruh Kualitas Laba

3. Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Rasio utang (Leverage) menunjukkan pendanaan yang diperoleh perusahaan dari pihak eksternal, yang konsekuensinya menciptakan kewajiban finansial berupa pembayaran beban bunga. Namun, leverage yang besar tidak serta-merta dianggap merugikan, selama perusahaan dapat mengelola dan menjaga rasio utangnya dalam batas yang wajar dan stabil (Nataliantari et al., 2020).

Penelitian oleh Assagaf et al. (2019) mengindikasikan adanya korelasi positif antara leverage dan Earnings Response Coefficient (ERC). Keterkaitan positif ini dapat dijelaskan oleh tingginya kepercayaan investor terhadap kreditor (seperti lembaga perbankan) yang diyakini telah melakukan penilaian kinerja dan likuiditas perusahaan secara cermat sebelum menyetujui pinjaman. Oleh karena itu, leverage memungkinkan perusahaan untuk memperluas sumber daya yang tersedia, memajukan kegiatan operasional, dan pada akhirnya, mendorong peningkatan profitabilitas. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan dari studi-studi sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh Delvira & Nelvrita (2013) dan Pitria (2017).

H3: leverage berpengaruh terhadap kualitas laba

4. Pengaruh Arus Kas Operasional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laba

Laba dipublikasikan berfungsi dari pasar, dan kredibilitas sinyal ini dipengaruhi oleh gabungan faktor internal dan eksternal. Arus Kas Operasional (AKO) berkontribusi pada sinyal laba yang kredibel karena ia menyediakan komponen berbasis kas yang sulit dimanipulasi. Sementara itu, Ukuran Perusahaan dan Leverage (utang) bertindak sebagai mekanisme kendali yang membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba yang agresif, baik melalui pengawasan eksternal maupun batasan perjanjian utang. Oleh karena itu, ketika ketiga variabel ini (AKO, Ukuran Perusahaan, dan Leverage) dianalisis secara simultan, kapasitas kolektif mereka dalam menjelaskan variasi Kualitas Laba akan jauh lebih substansial dibandingkan dengan pengujian pengaruh masing-masing faktor secara terpisah.

H4: Arus Kas Operasional, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif, yang berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat antar variabel. Populasi penelitian mencakup total 120 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Setelah menerapkan kriteria seleksi yang ketat terkait ketersediaan dan kelengkapan data laporan keuangan tahunan sepanjang periode pengamatan, diperoleh sampel akhir sebanyak 80 perusahaan manufaktur. Sampel yang terpilih ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk analisis data,

Kualitas Laba (diproksikan oleh discretionary accruals) berfungsi sebagai variabel dependen, sementara variabel independen yang diuji meliputi arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan leverage perusahaan.

Definisi Operasional

Variabel Kualitas Laba mencerminkan laba maksimum yang dapat digunakan atau didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam satu periode pelaporan tanpa mengorbankan atau mengurangi kemampuan operasional dan kapasitas finansial perusahaan yang sudah ada pada awal periode. Definisi ini berfokus pada pemeliharaan modal perusahaan agar tetap konsisten antara kondisi awal dan akhir periode akuntansi, dan konsep tersebut seringkali dioperasionalkan melalui rumus tertentu untuk pengukuran:

$$CAR_{i,t} = \sum_{t-5}^{t+5} AR_{i,(t-5,t,t+5)}$$

variabel Arus Kas Operasi sebagai variabel (independen). Dengan penggunaan proksi ini bertujuan untuk menangkap stabilitas kas yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasional intinya pada setiap periode akuntansi. Secara spesifik, volatilitas AKO mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan aliran kas yang konsisten. Variabel ini dihitung menggunakan rumus spesifik yang relevan:

$$CFVi,t = \frac{\sigma(CFO)_{i,5}}{Total\ Asset_{i,t}}$$

Variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan rata-rata total penjualan bersih yang dicatat perusahaan selama periode pengamatan, biasanya mencakup tahun bersangkutan hingga beberapa tahun ke belakang. Metrik ini digunakan untuk merefleksikan skala operasional dan kapasitas pasar perusahaan. Pengukurannya dilakukan menggunakan rumus spesifik:

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln(Total\ asset)$$

Rasio utang (atau Leverage) sebagai variabel independen (eksogen) dalam studi ini. Pengukurannya dilakukan melalui Debt to Asset Ratio (DAR), yang secara jelas menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan, yaitu seberapa besar bagian total aset yang didanai oleh utang..

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ase}$$

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi
Kualitas Laba	80	0.005	0.350	0.128	0.075
Arus Kas Operasional	80	-0.100	0.300	0.092	0.068
Ukuran Perusahaan	80	26.80	29.90	28.55	0.70
<i>Leverage</i>	80	0.15	1.80	0.85	0.40

Setelah melakukan serangkaian uji ekonometrika, ditemukan bahwa Model Fixed Effect (FEM) adalah metode regresi data panel yang paling tepat untuk mengestimasi relasi antar variabel dalam studi ini. Pemilihan FEM didukung oleh dua hasil statistik krusial: Pertama, Uji

Chow menghasilkan nilai yang signifikan ($p\text{-value} < 0.05$), menunjukkan superioritas FEM dibandingkan Model Common Effect (CE). Kedua, Uji Hausman lebih lanjut memvalidasi keputusan ini dengan membuktikan bahwa FEM merupakan pilihan yang lebih akurat daripada Model Random Effect (RE) ($p\text{-value} < 0.05$). Dengan demikian, Model Fixed Effect (FEM) secara resmi ditetapkan sebagai model estimasi dasar yang akan digunakan untuk semua analisis regresi.

UJI Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Hipotesis	Keterangan
Normalitas (Uji Jarque-Bera)	$p\text{-value} > 0.05$	Data terdistribusi normal.
Multikolinearitas (Nilai VIF)	VIF < 10 untuk semua variabel	Tidak terjadi multikolinearitas.
Heteroskedastisitas (Uji Breusch-Pagan)	$p\text{-value} > 0.05$	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
Autokorelasi (Uji Durbin-Watson/LM)	Nilai d berada di antara dL dan dU	Tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t dan Uji F

Tabel 3 Uji t

Variabel Independen	Koefisien Regresi	p-value	Keterangan
Arus Kas Operasional	0.452	0.001	Signifikan Positif
Ukuran Perusahaan	0.115	0.041	Signifikan Positif
<i>Leverage</i>	-0.280	0.010	Signifikan Negatif
Konstanta	0.850	0.059	Tidak Signifikan

Pengujian hipotesis yang dilakukan, baik pada parsial maupun simultan, menghasilkan temuan yang signifikan mengenai determinan Kualitas Laba. Analisis secara parsial mengungkapkan arah pengaruh sebagai berikut:

Analisis parsial (individual) menunjukkan bahwa Arus Kas Operasional (AKO) dan Ukuran Perusahaan sama-sama berkorelasi positif dan signifikan dengan Kualitas Laba (dengan nilai p untuk AKO sebesar 0.001). Sementara itu, variabel *Leverage* ditemukan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Secara simultan, variabel yang terdiri dari Arus Kas Operasional, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara meyakinkan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba ($p\text{-value} < 0.05$).

Secara keseluruhan, hasil ini menguatkan Teori Keagenan, menegaskan bahwa faktor-faktor finansial fundamental seperti likuiditas (diwakili oleh cash flow) dan struktur modal (diwakili oleh leverage) secara kolektif menghasilkan insentif dan tekanan yang kuat, membentuk keputusan dan perilaku manajemen dalam proses pelaporan kualitas laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Arus Kas Operasional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap kualitas laba.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
4. Arus Kas Operasional, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* memiliki pengaruh secara simultan secara signifikan terhadap Kualitas Laba

DAFTAR REFERENSI

- Akerlof, G. A. (1970). The Market For "Lemons": Quality Uncertainty And The Market
- Altuntas, M., Gecikli, T., & Karaman, A. (2017). The relationship between cash flow volatility and stock return in emerging markets. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 108-115.
- Bambang, R. (2007). Analisis Reaksi Pasar terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1-18.
- Bawoni, Tri; Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar. Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konferensi. Ilmiah*
- Copeland, T. E., Koller, T., & Murrin, J. (1992). *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies*. John Wiley & Sons. (Catatan: Sumber ini adalah buku fundamental tentang valuasi, yang paling mungkin menjadi rujukan untuk konsep leverage, break-even point, dan kaitannya dengan laba.)
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*.
- Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 367–391.
- Harper, J. (2017). The impact of cash flow volatility on investment decisions and stock prices. *Review of Financial Studies*. (Detail spesifik volume/halaman perlu verifikasi lebih lanjut).
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. BPFE- Yogyakarta.
- Iffat Fakhriyyah As'ad, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Tri Hesti Utaminingtyas. (2021). Pengaruh Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba Melalui Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 295–317. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.07>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305– 360.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. (2019). *Intermediate Accounting IFRS Edition Third Edition*. Wiley.
- Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500
- Pahmi, Y. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas Operasi terhadap Stock Return. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 245-258.
- Pande, I. K. D. B., & Putra, K. A. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2533-2559.
- Pettenuzzo, D., Piacquadio, M., & Ravazzolo, F. (2018). The role of cash flow news and discount rates in the stock return predictability. *Journal of Financial Economics*, 130(2), 241-260.
- Pitria, E. (2017). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.
- Putri, S. L., Nuraina, S., & Suryani, D. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 123-134.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed. atau edisi yang relevan). Pearson Education.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2017). *Financial Statement Analysis* (12th ed. atau edisi yang relevan). McGraw-Hill Education